BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum MTs Negeri 1 Semarang

a. Sejarah Berdirinya

MTs Negeri (MTsN) 1 Semarang atau lebih dikenal dengan Emtesa Semarang, merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri favorit yang ada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Terletak di Jalan FatmawatiRaya.Semarang. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di MTsN 1 Semarang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX.

Pada awal berdirinya, Madrasah ini bernama PGAN 6 tahun yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja Semarang. Tahun 1984 PGAN 6 tahun berubah menjadi MAN dan MTsN. Pada tahun pelajaran 1984 Madrasah tersebut menempati lahan di Jl. Kethileng Raya yang sekarang dikenal dengan nama Jl. Fatmawati. Di bawah pimpinan Bapak Drs. H. Muhammadi beralih tempat, menempati gedung baru di Desa Sendang Mulyo (Gendong) kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang hingga sekarang.Sejak saat itu pergantian pimpinan Madrasah dapat diurutkan sebagai berikut:

1) Periode tahun 1984 - 1988 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Muhammadi.
2) Periode tahun 1988– 1994 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Haryono.
3) Periode tahun 1994 - 1997 dipimpin oleh Bapak Drs. H. MuhamadAsyiq.
4) Periode tahun 1997 - 2001 dipimpin oleh Bpk. Drs.H. Istichsan.
5) Periode tahun 2001 - 2003 dipimpin oleh Bpk. Drs.H. Nasichun.
6) Periode tahun 2003 - 2009 dipimpin oleh Bpk. Drs.H. Firdaus Faishol, M.Pd.
7) Periode Juli 2009 - 30 Maret 2012 oleh Drs. H. Amirudin Aziz, M.Pd.
8) Periode 1 Maret 2012 - 2012 dipimpin oleh Dra.Hj. Noor Mazijah Harun, M.SI.
9) Mulai tahun 2012 - sekarang di jabat oleh Hj. HidayatunS.Ag, M.Pd.[1]

b. Visi, Misi, Tujuan

Visi:

"Terwujudnya insan yang berakhlak karimah, unggul dalam prestasi, terampil dan mandiri"[2]

[1]Doc. Arsip MTs Negeri (MTsN) 1 Semarang

[2]Doc. Arsip MTs Negeri (MTsN) 1 Semarang

Misi:

1) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya religius dengan uswah hasanah nabi menjadi idola.
2) Menumbuhkan penghayatan peserta didik terhadap ajaran Islam menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak.
3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan profesional yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik meraih prestasi.
4) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya jujur dan disiplin dalam setiap aktivitas di lingkungan madrasah.
5) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya bertanggungjawab atas setiap tugas yang diterima.
6) Mengelola dan mengembangkan *outcome* unggul yang mampu bersaing pada jenjang pendidikan di atasnya.[3]

Tujuan:

1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan pembiasaan akhlak *siddiq*, *amanah*, *tablig*, *fathonah*.
2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, cakap, kreatif, inovatif, berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah.

[3]Doc. Arsip MTs Negeri (MTsN) 1 Semarang

3) Meningkatkan pembiasaan pembelajaran yang aktif inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh BNSP.
4) Meningkatkan pembiasaan berperilaku jujur dan disiplin pada setiap kegiatan di lingkungan madrasah.
5) Meningkatkan pembiasaan kegiatan yang menumbuhkan karakter bertanggungjawab atas setiap tugas yang diterima.
6) Mengembangkan daya saing melalui pengelolaan *outcome* yang unggul di setiap kegiatan madrasah.[4]

c. Kurikulum

1) Landasan Hukum

Terkait dengan pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Begitu pula halnya dengan kurikulum sebagai jantungnya pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 38 Ayat (2) mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan

[4]Doc. Arsip MTs Negeri (MTsN) 1 Semarang

menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Kewenangan sekolah/ madrasah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah/ madrasah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa,keadaan sekolah,dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah dan atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar.

Dari amanat undang-undang tersebut ditegaskan bahwa kurikulum dikembangkan secara

berdiversifikasi dengan maksud agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah tertentu serta peserta didik. Selain itu, kurikulum dikembangkan dan dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan. Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 beberapa hal berubah dan MTs N 1 Semarang perlu menyusun Dokumen 1 Kurikulum MTs N 1 Semarang berdasarkan peraturan dalam Kurikulum 2013. Hal ini diperlukan sebagai pedoman operasional semua warga madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai MTs N 1 Semarang. Pengembangan dokumen Kurikulum MTs Negeri 1 Semarang ini mengacu pada peraturan berikut:

a) Undang-undang Dasar 1945.
b) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
c) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
d) Permendikbud Nomor 81A 2013 yang berisi landasan implementasi kurikulum 2013 pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.
e) Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Struktur Kurikulum SMP/MTs.

f) Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 tentang SKL.

g) Permenag Nomor 912 tahun 2013 tentang KI-KD Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahsa Arab.

2) Mekanisme Penyusunan dan Prinsip Penyusunan

Penyusunan Dokumen 1 kurikulum madrasah merupakan bagian dari kegiatan perencanaan madrasah. Kegiatan ini berbentuk rapat kerja dan/atau lokakarya madrasah dan/atau kelompok madrasah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun pelajaran baru.

Tahap kegiatan penyusunan Dokumen 1 Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Semarang secara garis besar meliputi: penyiapan dan penyusunan draf, review dan revisi, serta finalisasi, pemantapan dan penilaian. Langkah yang lebih rinci dari masing-masing kegiatan diatur dan diselenggarakan oleh tim penyusun.

Berdasarkan uraian di atas, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Semarang menyusun dokumen 1 Kurikulum madrasah yang mencakup (a) visi, misi, dan tujuan, (b) muatan kurikulum madrasah, (c) beban belajar, dan (d) kalender pendidikan. Dalam menyusun Dokumen 1 Kurikulum MTs N 1 Semarang dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

a) Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia

Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum di tingkat madrasah disusun agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

b) Kebutuhan Kompetensi Masa Depan

Kemampuan peserta didik yang diperlukan yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam proses pembelajaran.

c) Peningkatan Potensi, Kecerdasan, dan Minat

Pendidikan merupakan proses sistematik untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan

dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

d) Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah dan Lingkungan

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

e) Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

f) Tuntutan Dunia Kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang

berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

g) Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

h) Agama

Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, taqwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum

semua mata pelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

i) Dinamika Perkembangan Global

Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

j) Memperkokoh Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

k) Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat

dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

l) Kesetaraan Jender

Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan jender.

m) Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

d. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

1) Keadaan Pendidik

MTs Negeri 1 Semarang memiliki tenaga pendidik sebanyak 55 orang. Adapun rincian tenaga pendidik pada MTs Negeri 1 Semarang berdasarkan pangkat/golongan dapat dilihat pada tabel berikut ini:[5]

[5]Doc. Arsip MTs Negeri (MTsN) 1 Semarang

Tabel 1

Tenaga Pendidik MTs Negeri 1 Semarang

No.	Pangkat/Golongan	Jumlah
1.	Guru Madya (IVa)	26
2.	Guru Muda (IIId)	4
3.	Guru Muda (IIIc)	10
4.	Guru Muda (IIIb)	3
5.	Guru Muda (IIIa)	1
6.	Guru Tetap	11
	Total	55 orang

2) Kewajiban Pendidik MTs Negeri 1 Semarang

a) Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif bagi berkembangnya potensi peserta didik MTs Negeri 1 Semarang.

b) Menciptakan suasana kerja yang saling mendukung tugas antar masing-masing sektor secara holistik.

c) Menciptakan nuansa ke-Islaman yang menjadi ciri khas satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

d) Menjaga nama baik lembaga MTs Negeri 1 Semarang dan rasa memiliki (*sense of belonging*).

e) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .

f) Melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan pembagian tugas dan ketentuan yang berlaku.
g) Melaksanakan penilaian hasil pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
h) Melaksanakan evaluasi penilaian hasil belajar sesuai ketentuan yang berlaku.
i) Melaksanakan pengayaan pembelajaran jika hasil evaluasi penilaian hasil pembelajaran merekomendasi demikian.
j) Melaporkan hasil penilaian pembelajaran kepada wali murid dan lembaga yang diberi kewenangan untuk itu sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya.
k) Menerima tugas kependidikan lain yang dibebankan kepadanya dan melaporkan hasil tugasnya.
l) Menjadi Anggota KORPRI dan PGRI sebagai satu-satunya wadah organisasi kedinasan dan profesi.
m) Mengikuti upacara, pembinaan rutin dan kegiatan wajib lain yang bersifat insidentil.
n) Melaksanakan ajaran Islam sepenuh hati sebagai bagian dari uswatun khasanah bagi peserta didik MTs Negeri 1 Semarang.

o) Berperilaku akhlaqul karimah sebagai dari uswatun khasanah bagi peserta didik MTs Negeri 1 Semarang.

p) Saling menghormati dan menjalin hubungan timbal balik yang santun antar sesama Guru, Pegawai, anggota Komite, Peserta Didik dan wali Murid.

q) Ramah melayani dengan sepenuh hati para tamu dan semua relasi, pelanggan (*customer*) MTs Negeri 1 Semarang dengan 3 S (salam, senyum, sapa).[6]

3) Keadaan Peserta Didik

Tabel 2
Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Semarang[7]

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jmlh Kelas	Jml Siswa	Jmlh Kelas	Jml Siswa	Jmlh Kelas	Jml Siswa	Jmlh Kelas	Jml Siswa
2014/2015	8	281	9	304	9	302	26	887

e. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kualitas tamatan sekolah kejuruan dituntut untuk memenuhi standar kompetensi dunia kerja.Salah satunya, selain mampu menguasai materi pelajaran, siswa harus dapat berinteraksi dan aktif dalam hubungan sosial.

[6]Doc. Arsip MTs Negeri (MTsN) 1 Semarang

[7]Doc. Arsip MTs Negeri (MTsN) 1 Semarang

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Berangkat dari pemikiran tersebut, di MTS Negeri 1 diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.Selain OSIS sebagai induk kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah, kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah:[8]

1) Pramuka
2) Paskibra
3) Palang Merah Remaja (PMR)
4) Tari Daerah
5) Drumband, Band
6) Olahraga (Bola Voli, Bola Basket, Beladiri, TenisMeja, Futsal)
7) Kerohanian (BTQ, Seni Baca Alqur'an, Rebana, Kaligrafi), dan
8) Koperasi Sekolah (Kopsis)

[8]Doc. Arsip MTs Negeri (MTsN) 1 Semarang

f. Struktur Organisasi

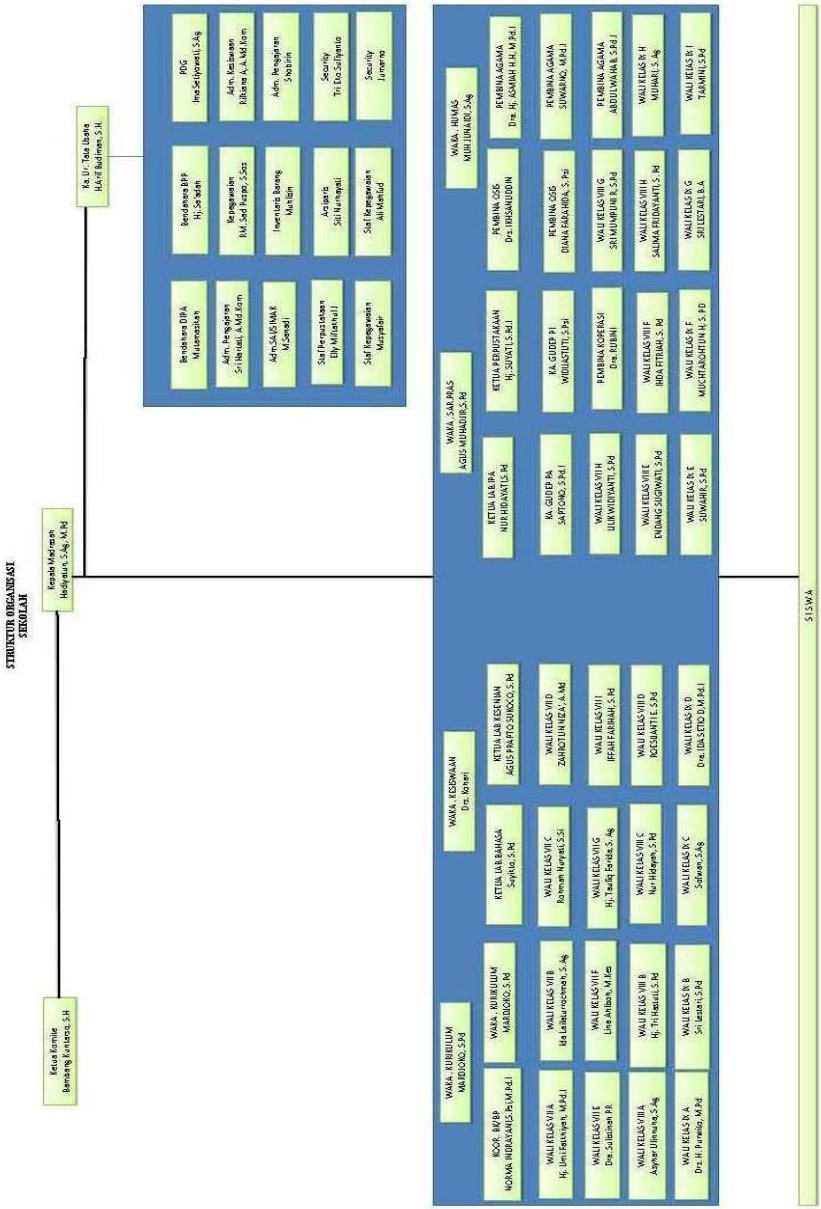

2. Data Khusus tentang Kompetensi Pedagogik

a. Kemampuan dalam memahami peserta didik

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru di MTs Negeri 1 Semarang terlihat dari adanya kemampuan dalam memahami peserta didik. Pengalaman yang dimiliki guru yang rata-rata guru senior, menjadikan guru di MTs Negeri 1 Semarang memiliki pengelolaan kelas yang cukup bagus. Guru mampu memposisikan anak sebagaimana mestinya, sehingga anak mampu merasakan kenyamanan dalam menuntut ilmu. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan observasi yang dilakukan peneliti, guru di MTs Negeri 1 Semarang telah mampu memahami peserta didik[9]. Pemahaman guru tersebut terlihat dari adanya kesediaan dari guru untuk menanyakan alasan siswa yang terlihat murung ataupun sulit untuk tenang. Berdasarkan kemampuan guru tersebut, guru semakin dapat mengenalikan situasi pembelajaran di kelas.

Pada saat peneliti melakukan observasi, juga terlihat kemampuan yang dimiliki guru untuk memahami peserta didik. Hal tersebut terlihat dari adanya kesediaan guru untuk mendekati beberapa siswa dan menanyakan

[9]Sebagian besar guru MTs Negeri 1 Semarang telah cukup lama mengajar, dan hanya beberapa aja yang masih junior di sini sehingga saya pikir pengalaman mereka dalam pengelolaan kelas itu cukup bagus, Doc. Wawancara dengan Ibu Hidayatun S.Ag. M.Pd, Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Semarang pada hari Jumat tanggal 7 November 2014.

pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan. Ketika peneliti menanyakan alasan mengenai beberapa siswa yang ditanya tersebut, guru menjelaskan bahwa memang siswa tersebut seringkali kurang dalam memahami materi yang diberikan. Guru menanyakan pemahaman kepada siswa agar guru yakin bahwa materi yang disampaikannya dapat dipahami oleh semua siswa.[10]

Guru senantiasa berupaya untuk melakukan pengembangan atas bakat yang dimiliki siswa, melalui data yang ada pada guru bimbingan konseling. Selain itu, guru bekerja sama dengan lembaga psikologi juga melakukan tes potensial potensi akademik siswa, disertai dengan latar belakang keluarga, sehingga guru mampu mengorganisasikan pembelajaran dengan baik. Tes Potensi Akademik bertujuan untuk mengukur kapasitas berpikir siswa, sehingga hasil tes ini dapat memprediksi apakah seorang siswa akan lebih berhasil dalam prestasi belajarnya di jenjang yang lebih tinggi, dan lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami stres dengan tuntutan belajar di sekolah nantinya. Data yang diperoleh dari Tes Potensi Akademik tersebut digunakan sebagai bahan acuan untuk dapat memahami siswa secara lebih baik. Guru juga berupaya untuk mendesain pelajaran dengan baik dengan

[10]Doc. Hasil Pengamatan tentang kompetensi pedagogik aspek kemampuan dalam memahami peserta didik, pada hari Kamis tanggal 6-7 November 2014.

berusaha memahami latar belakang dan kemampuan siswa tersebut.

Guru sebagai tenaga pendidik berupaya memahami setiap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki siswa. Guru pada MTs Negeri 1 Semarang berkeyakinan bahwa setiap siswa memiliki bakat tersendiri, sehingga berupaya melakukan design pembelajaran yang dapat melayani siswa dengan berbagai karakteristik yang berbeda tersebut. Hal tersebut tidak terlepas dari supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru, sehingga guru tidak hanya terkonsentrasi pada tipe pembelajaran audio learner saja, sehingga anak tidak hanya menjadi pendengar saja dalam proses pembelajaran.

b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Pembelajaran bukan sekedar aktivitas rutin pendidikan tetapi merupakan komunikasi edukatif yang penuh pesan, sistemik, prosedural, dan sarat tujuan. Karena itu, ia harus dipersiapkan secara cermat. Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pembuatan rencana, model, pola, bentuk, konstruksi yang melibatkan, guru, peserta didik,

serta fasilitas lain yang dibutuhkan yang tersusun secara sistematis agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kemampuan yang dimiliki guru dalam membuat perancangan pembelajaran pada MTs Negeri 1 Semarang telah terlihat dari adanya kesesuaian dengan RPP yang ada, sehingga bisa dikatakan kemampuan guru telah efektif[11]. Guru-guru di MTs Negeri 1 Semarang telah memiliki kemampuan dalam hal metodologi pembelajaran pengelolaan kelas yang sudah sesuai dengan perkembangan zaman. Kedewasaan guru di MTs Negeri 1 Semarang dalam mengelola kelas yang dimiliki karena pengalaman mereka dalam menangani berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa menjadikan guru mampu mendesain rancangan belajar yang efektif. Hal tersebut ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti halnya dengan penggunaan LCD dan *indieschool* yang *connect internet*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui juga bahwa guru MTs Negeri 1 Semarang telah

[11]Ya untuk efektif itu utamanya yang pertama dari perencanaan pembelajaran itu RPPnya seperti apa, gambaran RPP itu kan memberi skenario pembelajaran saya bisa kasih 80 sampai 85 % very good, Doc. Wawancara dengan Ibu Hidayatun S.Ag. M.Pd, Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Semarang pada hari Jumat tanggal 7 November 2014.

dapat memberikan materi pelajaran sesuai dengan RPP semester I yang telah disusun. Seperti halnya ketika guru menyampaikan pelajaran Fiqih, guru telah memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar *zakat* dan tatacaranya, membuat bagan zakat dan tatacaranya (*fase elaborasi*), serta memberikan kesempatan tanya jawab tentang materi zakat kepada siswa. Namun demikian, guru dalam memberikan materi tentang zakat tidak melaksanakan kegiatan pameran dan *shopping*, yaitu pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan.[12]

c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran

Guru memegang peranan penting terhadap keberhasilan implementasi kurikulum baru, karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum ini di dalam kelas, guru pulalah garda terdepan dalam implementasi kurikulum. Guru pada MTs Negeri 1 Semarang pada dasarnya telah dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif.[13] Kemampuan tersebut

---

[12]Doc. Hasil Pengamatan tentang kompetensi pedagogik aspek kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, pada hari Kamis tanggal 6-7 November 2014.

[13]Jadi yang saya lihat ya guru itu memfasilitasi siswa untuk bertanya untuk aktif,jadi disini saya inforskan ke guru untuk mengubah dari guru yang banyakan ngomong gitu kita alihkan siswa yang banyak ngomongnya. Doc. Wawancara dengan Ibu Hidayatun S.Ag. M.Pd, Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Semarang pada hari Jumat tanggal 7 November 2014.

terlihat dari adanya guru yang memfasilitasi siswa untuk bertanya dan aktif, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Guru mampu mengubah cara mengajar yang mana guru lebih banyak berbicara di depan kelas, menjadi siswa yang aktif mulai pada kurikulum tahun 2013. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru tercermin dari kemampuan *guru* dalam *menyusun* rencana pelaksanaan pembelajaran (*RPP*). Melalui kemampuan dalam menyusun RPP tersebut guru akhirnya dapat menunjukkan kemampuan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Proses diskusi menjadi kunci penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru juga berusaha agar pembelajaran berlangsung lebih menarik, seperti halnya dengan membuat *word chart* dan koneksi internet. Design belajar kelompok juga telah berlangsung cukup efektif pada siswa. Dalam belajar kelompok tersebut guru telah mampu membagi kelompok secara heterogen, sehingga tugas-tugas yang diberikan dalam *group discussion* dapat berlangsung dengan baik, meskipun guru tetap memantau karena pertimbangan usia siswa yang belum cukup matang dalam hal *group discussion*.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran, menunjukkan bahwa pada dasarnya guru telah dapat membuka pelajaran,

menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang disampaikan.[14]

d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar

Hasil belajar atau perubahan yang dicapai siswa dapat diketahui hasilnya setelah dilakukan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh seorang guru selama berlangsungnya pembelajaran. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas lembaga pendidikan. Di samping itu dengan dilakukannya evaluasi hasil belajar akan diketahui sampai sejauhmana tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Oleh karena itu kemampuan mengevaluasi sangat penting artinya bagi seorang guru. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi, diolah untuk menjadi sebuah informasi dan selanjutnya informasi tersebut memberikan gambaran yang tepat mengenai keberhasilan anak didik.

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan guru pada MTs Negeri 1 Semarang, meliputi:

[14]Doc. Hasil Pengamatan tentang kompetensi pedagogik aspek kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, pada hari Kamis tanggal 6-7 November 2014.

1) Ulangan harian[15]
2) Hasil ujian semester
3) *Remidial Learning*[16]

Guru-guru yang ada di MTs Negeri 1 Semarang pada dasarnya sudah mengembangkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain; (a). Mampu merancang dan melaksanakan assessment, seperti memahami prinsip-prinsip *assessment*, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya. (b). Mampu menganalisis hasil assessment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi. (c). Mampu memanfaatkan hasil *assessment* untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

---

[15]Kalo sini evaluasinya yang pasti ulangan harian terus tugas ulangan semester ulangan uk kenaiakan kelas itu yang evaluasi normatif kita kan masih ada evaluasi. Doc. Wawancara dengan Ibu Hidayatun S.Ag. M.Pd, Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Semarang pada hari Jumat tanggal 7 November 2014.

[16]Kita ada remidial ya jadi ada remidial learning gitu Doc. Wawancara dengan Ibu Hidayatun S.Ag. M.Pd, Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Semarang pada hari Jumat tanggal 7 November 2014.

e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru juga terlihat dalam aspek kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru beserta semua aktivis akademi, seperti pegawai di tahun awal pelajaran memberikan angket pengembangan diri melalui ekstrakurikuler kepada siswa.[17] Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dimaksudkan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Selain kegiatan ekstrakurikuler, guru juga berupaya untuk memberikan dasar agama yang kuat bagi masing-masing siswa, yaitu dengan budaya Islami. Siswa dibiasakan untuk membaca Al-Quran karena setiap satu tahun pihak MTs Negeri 1 Semarang mengharuskan siswa khatam.

Guru juga senantiasa memberikan motivasi kepada siswa, baik di awal pembelajaran, di tengah ataupun di akhir pembelajaran. Pendidikan karakter juga menjadi dasar bagi guru untuk mengembangkan kemampuan

[17]Jadi ini bukan hanya guru semuanya aktivis academi seperti pegawai dan semuanya kita di awal di tahun awal pelajaran pasti kita adakan angket, angket untuk pengembangan diri ekstra kurikuler. Doc. Wawancara dengan Ibu Hidayatun S.Ag. M.Pd, Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Semarang pada hari Jumat tanggal 7 November 2014.

aktualisasi dari peserta didik, sehingga peserta didik memiliki moral yang baik sesuai dengan agama Islam dan peraturan yang berlaku di masyarakat.

3. Data Khusus tentang Perilaku Adaptif Siswa

a. Komunikasi

Perilaku adaptif yang ditunjukkan siswa MTs Negeri 1 Semarang terlihat dari adanya kemampuan komunikasi yang baik. Siswa mampu untuk mengikuti setiap instruksi yang diberikan guru, seperti halnya untuk tetap tenang dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun terkadang ada beberapa siswa yang masih ramai di kelas, kondisi tersebut tidak berlangsung lama karena siswa langsung mengikuti himbauan dari guru untuk tetap menjaga ketenangan di dalam kelas.[18]

Sistem pembelajaran yang menempatkan guru tidak hanya sebagai pembicara di depan kelas, menjadikan siswa memiliki keaktifan dalam mengikuti proses belajar. Siswa memiliki keberanian untuk mengutarakan gagasan yang dimilikinya ketika dalam kelas tersebut guru membuka forum *group discussion*. Keaktifan dalam komunikasi juga

[18]Baik, anak sini rata rata termasuk anak yang mudah aturannya kalau ada siswa yang agak rame mudah diingatkan mudah di pastikan jadi kami enggak terlalu bermasalah untuk mudah menyesuaikan apa yang guru kehendaki. Doc. Wawancara dengan Ibu Muta'alimah, S.Ag., M.S.I. Guru Mapel Akidah Akhlaq MTs N 1 Semarang, pada hari Sabtu tanggal 8 November 2014.

ditunjukkan siswa ketika sedang berhalangan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa menemui guru untuk menyampaikan alasannya tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Komunikasi yang ditunjukkan siswa juga terlihat ketika ada suatu materi pelajaran yang tidak dimengerti, maka siswa tersebut berani untuk bertanya kepada guru mengenai kesulitannya tersebut. Itu semua tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menjadikan iklim kelas yang nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Keterampilan dalam kehidupan

Perilaku adaptif dalam aspek keterampilan kehidupan tercermin dari kesediaan siswa untuk mematuhi setiap peraturan yang ada, serta terlaksananya tanggung jawab secara baik. Siswa telah dapat menunjukkan kedisiplinan, seperti halnya dengan ketepatan jam sekolah, kesediaan mengerjakan tugas dari guru secara tepat waktu serta adanya kesadaran dalam diri siswa untuk aktif membaca di perpustakaan sekolah.[19]

[19]Itu sudah saya katakan dari awal tadi ,masuknya ya mas ya jam 7 kurang seperempat setengah 7 tuh sudah banyak yang datang kalo toh mungkin ada yang terlambat dan biasanya beralasan itu ya paling 1 2 disini kan murid pilihan ya bukan sekedar kognitif afektif psikomotorik ,jadi kebanyakan siswa sudah mematuhi. Doc. Wawancara dengan Ibu Muta'alimah, S.Ag., M.S.I. Guru Mapel Akidah Akhlaq MTs N 1 Semarang, pada hari Sabtu tanggal 8 November 2014.

c. Sosialisasi

Perilaku adaptif dalam aspek sosialisasi pada dasarnya telah dapat ditunjukkan siswa MTs Negeri 1 Semarang. Kondisi tersebut terlihat dari adanya hubungan baik yang dibina dengan teman. Guru menjelaskan bahwa nyaris tidak pernah ada kejadian perkelahian diantara siswa MTs Negeri 1 Semarang. Hal tersebut tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai keagamaan oleh guru, serta himbauan agar dapat menjalin kerukunan dengan sesama teman. Ketika terjadi permasalahan diantara siswa, permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan baik oleh siswa yang bersangkutan dan terkadang siswa justru meminta saran dari wali kelas ataupun guru BK untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi tanpa harus berakhir dengan perkelahian.

d. Gerak

Berbagai kegiatan pembelajaran yang ada di MTs Negeri 1 Semarang menuntut siswa untuk aktif dan menunjukkan mobilitas yang tinggi. Hal tersebut diikuti dengan keaktifan siswa untuk menggunakan saran belajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Siswa tidak hanya terlatih secara kognitif saja, melainkan secara psikomotor juga terlatih dengan baik. Siswa berani untuk

menyampaikan pendapatnya.[20]Misalkan saja dalam kegiatan olah raga, siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikutinya.

B. Analisis Data

Kompetensi Pedagogik Guru dan Implikasinya dalam Perilaku Adaptif Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 dapat dianalisis sebagai berikut:

MTs merupakan lembaga pendidikan formal setingkat SMP, selain terdapat mata pelajaran umum yang sama sebagaimana mata pelajaran umum di SMP juga terdapat mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang terdiri dari Al-Quran Hadits, fiqih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam, di dalam kegiatan proses pembelajaran guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan atau kompetensi pedagogik, sehingga siswa dapat berperilaku adaptif. Mengacu pada Pasal 28 ayat (3) Bagian I Bab VI Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

---

[20]Ya walaupun enggak 100% anak anak kita sudah terdidik untuk menyampaikan pendapat, guru-guru rata rata sudah sering mengajak mereka berpikir. Doc. Wawancara dengan Ibu Muta'alimah, S.Ag., M.S.I. Guru Mapel Akidah Akhlaq MTs N 1 Semarang, pada hari Sabtu tanggal 8 November 2014.

Kemampuan pedagogik yang dimiliki guru MTs Negeri 1 Semarang ini berimplikasi kepada semangat siswa-siswinya dalam belajar, hal ini tentunya menggembirakan, selain prestasi akademik, prestasi non akademik juga berkembang. Hal ini dikarenakan adanya pengembangan dari para guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dengan indikator antara lain; (a). Pembelajaran semakin menarik, membuat siswa termotivasi dalam belajar, sehingga nilai para siswanya semakin meningkat. (b) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik. (c). Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi nonakademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

Proses pembelajaran berhasil dan mutu pendidikan dapat meningkat apabila guru mampu memahami dan menghayati profesinya serta memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif, untuk itu guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam melaksanakan tugas profesinya, guru dihadapkan pada berbagai pilihan, seperti cara bertindak bagaimana yang paling tepat, bahan belajar apa yang

paling sesuai, metode penyajian bagaimana yang paling efektif, alat bantu apa yang paling cocok, langkah-langkah apa yang paling efisien, sumber belajar mana yang paling lengkap, sistem evaluasi apa yang paling tepat, dan sebagainya. Perbaikan dan evaluasi pada kemampuan seorang guru, seolah menjadi hal yang logis untuk dilakukan dalam memecahkan persoalan dalam praktik pendidikan khususnya proses pembelajaran.

Guru profesional memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya di kelas, agar proses pembelajaran berkualitas bagi siswa. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru MTs Negeri 1 Semarang yang ditunjukkan dalam kemampuan mendesain pembelajaran secara menyenangkan, serta mengutamakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan disertai dengan evaluasi terhadap capaian hasil belajar menjadikan siswa dapat semakin berperilaku adaptif. Siswa dapat terhindar dari adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan yang ada di sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesenjangan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

   Penelitian ini hanya dilakukan di MTs Negeri 1 Semarang dan yang menjadi objek dalam penelitian kali adalah kepala sekolah, dan dua orang guru yang mengajar di MTs Negeri 1 Semarang. Oleh karena itu, hanya berlaku bagi MTs Negeri 1 Semarang saja serta tidak berlaku bagi lembaga pendidikan lain.

2. Keterbatasan Kemampuan

   Penelitian tidak bisa lepas dari teori, oleh karena itu disadari bahwa keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi pembelajaran masih banyak kekurangannya. Tetapi sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Waktu

   Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai kemampuan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.